

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG

Ayu Azzahra¹, Choirun Niswah², Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ayuazzahra1808@gmail.com

Article History

Received: 06-05-2025

Revision: 15-05-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 20-05-2025

Abstract. This study aims to analyze the utilization of the library as a learning resource center at SMP Negeri 46 Palembang. The research is qualitative with a descriptive approach. The informants consisted of 15 people selected using purposive sampling. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, presentation, verification, and conclusion drawing. The results and discussion indicate that the utilization of the library as a learning resource center at SMP Negeri 46 Palembang has been implemented quite well, as evidenced by the relatively high frequency of student visits to the library, sufficient duration of library visits, and the variety of books read, which include not only textbooks but also other types of literature.

Keywords: Library, Learning Resources, Learning Resource Center

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan berjumlah 15 orang dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil dan diskusi menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang sudah dilaksanakan dengan cukup baik yakni adanya frekuensi yang cukup tinggi peserta didik ke perpustakaan, waktu kunjungan peserta didik yang cukup waktu ke perpustakaan, dan jenis buku yang dibaca selain bukan pelajaran juga buku lainnya.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pusat Sumber Belajar, Sumber Belajar

How to Cite: Azzahra, A., Niswah, C., & Ibrahim. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMP Negeri 46 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3265-3275. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3095>

PENDAHULUAN

Pemanfaatan perpustakaan merupakan kumpulan bahan tertulis yang disusun dengan cara tertentu untuk digunakan atau dipahami, bahan-bahan tersebut tidak dimaksudkan untuk dimiliki seluruhnya atau sebagian. Perpustakaan membutuhkan lebih dari sekadar koleksi buku, perpustakaan juga membutuhkan struktur kepegawaian yang teratur, jadwal kerja yang teratur, dan personel organisasi (Ibrahim 2024).

Perpustakaan harus selalu berfungsi sebagai sumber, alat, dan sarana belajar yang mendukung siswa dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di sana, siswa dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dan menggunakannya untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran yang sangat penting dalam memacu tercapainya pendidikan disekolah.

Sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional (Abdullah 2012). Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Lingkungan sekitar dapat disebut dengan sumber belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat, rasakan di dalam tempat atau lingkungan ia tinggal. Secara teoritis perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran (Mangnga 2015).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 46 Palembang bahwa salah satu sekolah yang aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Pemanfaatan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 46 Palembang dilakukan secara berkala dan setiap hari, peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan sudah dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan meningkat dari hari-hari biasanya serta guru juga memanfaatkan perpustakaan dengan berkolaborasi bersama pustakawan untuk meningkatkan pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang.

Agar perpustakaan benar-benar menjadi pusat sumber belajar, perlu dilakukan beberapa solusi strategis. Pertama, peningkatan koleksi buku yang relevan dan bervariasi, baik cetak maupun digital, untuk mendukung kebutuhan pembelajaran. Kedua, menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik bagi siswa, dengan penataan ruang yang ramah belajar. Ketiga, integrasi kegiatan literasi ke dalam kurikulum sekolah serta pelibatan guru dalam memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan. Keempat, pelatihan bagi pustakawan agar mampu memberikan layanan informasi yang optimal. Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi agar akses sumber belajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi generasi digital.

Beberapa penelitian yang relevan yakni dari Ahmad Eskha bahwa perpustakaan sebagai suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan. Suatu lembaga pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik jika para guru dan para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Eskha 2018). Juga penelitian dari Bambang Warsita bahwa hakikat perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Warsita 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang. Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan meliputi penyediaan koleksi bahan pustaka yang relevan, pengembangan program literasi, serta pelatihan bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah secara keseluruhan (Sugiyono 2017). Penelitian kualitatif menjadi dominan dalam studi-studi ilmu social kontemporer karena kesadaran bahwa temuan-temuan pada studi-studi kualitatif lebih menjawab persoalan sebenarnya dari pada sekadar angka-angka (Annur 2018). Penelitian kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMP Negeri 46 Palembang. Dan ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini:

Informan kunci dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMP Negeri 46 Palembang yang menjadi informan kunci adalah kepala perpustakaan. Informan pendukung dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, staf perpustakaan, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliable digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan (Ibrahim, Aulia, and Setyaningsih 2022). Analisis data difokuskan pada pokok permasalahan yang diteliti, khususnya pada makna yang terdapat dalam wawasan dan pemahaman responden (Sugiyono 2022). Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis dan menjelaskan data tersebut. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, metode dan berbagai waktu (Niswah, Ibrahim, and Adinda 2023);(Annur et al. 2024).

HASIL

Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan merujuk pada serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mengelola, mengatur, dan menjalankan fungsi-fungsi perpustakaan dalam suatu organisasi, lembaga, atau institusi.(Hartinah 2007) Perpustakaan ini mencakup berbagai aspek mulai dari koleksi, sumber daya manusia, layanan, ruang dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pemanfaatan perpustakaan yang ideal di sekolah.

Hasil wawancara bersama bapak SA selaku kepala perpustakaan bahwa dalam frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan cukup aktif, terutama pada jam istirahat dan setelah jam pelajaran selesai. Berdasarkan data yang kami catat setiap harinya, rata-rata siswa mengunjungi perpustakaan sebanyak 2 sampai 4 kali dalam seminggu. Kurang lebih 5 hingga 10an siswa yang berkunjung tiap harinya, kunjungan ini bisa berupa membaca, mencari referensi tugas, dan meminjam buku. Hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan YO selaku staf perpustakaan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan cukup bervariasi, tetapi secara umum cukup baik. Rata-rata siswa mengunjungi perpustakaan antara 2 hingga 4 kali dalam seminggu, dalam sehari sekitar 5-15 orang yang berkunjung ke perpustakaan. Biasanya pada jam istirahat, sebelum pelajaran dimulai dan saat ada jam kosong.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak TU bahwa beliau mengatakan dari hasil pemantauan kami dan laporan staf perpustakaan, frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan tergolong cukup aktif. Rata-rata siswa mengunjungi perpustakaan secara rutin tiap minggu, dan beberapa bahkan hampir setiap hari. Namun masih ada juga beberapa minimnya motivasi siswa ke perpustakaan dan masih kami usahakan untuk fasilitas di perpustakaan agar siswa nyaman dan lebih sering untuk berkunjung ke perpustakaan. Kami juga berkerja sama dengan pustakawan dan guru untuk menyesuaikan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan kurikulum, sehingga siswa bisa mendapatkan manfaat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru ibu AI dan LR bahwa beliau mengatakan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan cukup baik, terutama saat diberikan tugas berbasis proyek dan literasi. Siswa sering diarahkan untuk mencari referensi tambahan di luar buku teks seperti kamus dan perpustakaan menjadi salah satu pilihan utama. Hasil wawancara juga peneliti lakukan dengan AN selaku peserta didik bahwa biasanya bersama teman saya mengunjungi perpustakaan sekitar 2 sampai 4 kali dalam seminggu, tergantung tugas yang diberikan guru. Kalau ada tugas makalah atau presentasi, saya cari buku referensi di perpustakaan kadang juga saya suka membaca novel saat waktu istirahat atau jam kosong.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa frekuensi kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 46 Palembang. Kunjungan siswa ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perpustakaan dalam pengoptimalnya pemanfaatan perpustakaan, meskipun koleksi dan fasilitas yang sudah memadai. Kurangnya kunjungan siswa ke perpustakaan menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan. Keberhasilan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat pemanfaatannya oleh pemustaka, salah satunya diukur melalui frekuensi kunjungan. Semakin sering seseorang mengunjungi perpustakaan, maka semakin besar kemungkinan mereka mengakses dan menggunakan koleksi serta layanan perpustakaan secara optimal (Wahyono 2005). Frekuensi kunjungan siswa yang aktif, diharapkan pemanfaatan perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di SMP Negeri 46 Palembang dapat lebih aktif dan konsisten sehingga kontribusi peserta didik pada pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Waktu Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Lama kunjungan siswa di perpustakaan untuk melakukan kegiatan seperti proses pembelajaran dan membaca buku (Perpustakaan 2015). Waktu kunjungan merupakan wujud upaya dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagaimana fungsinya sebagai sumber belajar dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu bapak SA menyatakan bahwa perpustakaan dibuka setiap hari mulai pukul 08.00-14.00, siswa memiliki waktu banyak dan bisa setiap saat untuk datang ke perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Hasil wawancara bersama bapak selaku staf perpustakaan bapak YO beliau mengatakan bahwa untuk waktu kunjungan ke perpustakaan siswa dapat mengunjungi perpustakaan setiap hari dari jam pelajaran dimulai sampai pulang sekolah, dan tidak ada batas waktu kunjungan di perpustakaan. Hasil wawancara diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara bersama bapak kepala sekolah bapak TU beliau mengatakan bahwa waktu kunjungan siswa ke perpustakaan tidak ada batasan, perpustakaan dapat dikunjungi saat mulai jam pelajaran sampai selesai pembelajaran. Sehingga siswa memiliki waktu banyak kapan saja ingin mengunjungi perpustakaan.

Hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik yakni HI, RS dan YU bahwa untuk jam kunjungan siswa di perpustakaan sudah cukup efektif dan saya juga saat jam pelajaran biasanya memberi tugas yang menuntut mereka datang ke perpustakaan. Dengan ini mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hasil wawancara peneliti juga bersama siswa NA, MH dan PH bahwa ia sering ke perpustakaan saat jam istirahat, jam kosong, dan mencari bahan untuk tugas. Dengan waktu kunjungan yang ada membantu ia mengerjakan tugas dengan cukup nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa waktu kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan ini sangat membantu dan mempengaruhi optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Jenis Buku yang digunakan di Perpustakaan

Semua koleksi perpustakaan yang ada dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi serta identifikasi jenis buku yang paling populer di kalangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu bapak SA menyatakan bahwa jenis buku yang paling sering dibaca oleh siswa biasanya fiksi seperti novel dan juga buku pelajaran pendukung seperti bahasa indonesia,

IPA, dan bahasa Inggris. Untuk guru, mereka sering mencari buku referensi pendidikan, jurnal, serta modul pembelajaran

Hasil wawancara bersama bapak selaku staf perpustakaan bapak YO beliau mengatakan bahwa kecenderungannya bervariasi, siswa cenderung memilih buku cerita, komik edukatif, dan buku-buku pengetahuan umum. Sedangkan guru lebih banyak memilih buku-buku yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi mengajar, seperti buku strategi pembelajaran. Hasil wawancara diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara bersama bapak kepala sekolah bapak TU beliau mengatakan bahwa untuk jenis buku yang tersedia sangat menentukan. Buku yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa bisa menjadi sumber belajar alternatif yang efektif. Hasil wawancara bersama ibu selaku guru ibu SU dan AS beliau mengatakan bahwa untuk mencari referensi tambahan di perpustakaan buku yang saya rekomendasikan biasanya berupa ensiklopedia, buku pengayaan, dan mata pelajaran. Hasil wawancara peneliti juga bersama siswa AH beliau mengatakan bahwa ia sering ke perpustakaan dan membaca buku cerita seperti novel dan komik, biasanya juga ada tugas ia mencari buku referensi seperti pengayaan dan ensiklopedia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis buku yang paling diminati oleh siswa yaitu buku fiksi seperti novel dan komik. Buku pelajaran dan referensi akademik digunakan oleh siswa dan guru sebagai alat bantu sumber belajar.

DISKUSI

Frekuensi Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar merupakan aspek penting dalam mendukung proses pendidikan. Frekuensi kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat penting karena ialah elemen yang menunjukkan kualitas dari pemanfaatan perpustakaan melalui kunjungan siswa ke perpustakaan. Frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan, jadi frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan. Istilah frekuensi berkaitan dengan istilah intensitas, karena frekuensi merupakan satu indikator dari intensitas yaitu keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Maya 2017).

Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan di SMP Negeri 46 Palembang tergolong cukup sering. Sebagian besar siswa hanya datang ke perpustakaan ketika mendapat tugas dari guru dan saat waktu luang yang terbatas, hanya sebagian kecil siswa yang rutin mengunjungi perpustakaan dan itupun belum menjadi kebiasaan umum di kalangan siswa. Frekuensi

kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 setiap harinya cukup banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca, mengerjakan tugas dari guru ataupun meminjam buku. Peneliti juga melihat dari buku kunjungan siswa dimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan dan staf perpustakaan sesuai dengan apa yang ada dilapangan karena sesuai dengan yang tercatat di buku kunjungan siswa. Dilihat dari bukti yang ada di lapangan yaitu buku daftar kunjungan siswa bahwa frekuensi kunjungan siswa setiap harinya mengalami cukup peningkatan jumlah siswa yang berkunjung di perpustakaan dari 5 hingga 15 siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Sulistyio Basuki yang menyatakan bahwa, keberhasilan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat pemanfaatannya oleh pemustaka, salah satunya diukur melalui frekuensi kunjungan. Semakin sering seseorang mengunjungi perpustakaan, maka semakin besar kemungkinan mereka mengakses dan menggunakan koleksi serta layanan perpustakaan secara optimal (Wahyono 2005).

Waktu Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Waktu kunjungan siswa umumnya masih relatif singkat dan belum menunjukkan pola kunjungan rutin yang konsisten sebagai bagian dari kegiatan belajar harian. Kunjungan sebagai wujud dari upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagaimana fungsinya sebagai penyedia sumber belajar dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Waktu kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang cukup relatif digunakan saat jam istirahat atau jam pelajaran tertentu jika guru memberikan arahan khusus, siswa datang ke perpustakaan secara berkelompok.

Hal ini sejalan menurut pendapat Haryanto menyatakan bahwa siswa belajar secara optimal ketika mereka diberi akses waktu khusus di lingkungan yang mendukung seperti perpustakaan. Waktu kunjungan yang direncanakan dan cukup lama dapat meningkatkan fokus, produktivitas, dan minat belajar (Atmowardoyo 2020). Aspek waktu kunjungan siswa sudah cukup baik, ditandai dengan lama kunjungan 2 sampai 4 kali seminggu siswa ke perpustakaan. Siswa lebih dominan berkunjung ke perpustakaan saat jam istirahat dan ketika ada jam pelajaran yang diperintahkan guru untuk ke perpustakaan.

Jenis Buku yang digunakan di Perpustakaan

Koleksi buku yang cukup beragam, minat siswa cenderung lebih besar pada buku yang sesuai dengan kebutuhan praktis (untuk tugas) dan minat pribadi (hiburan dan bacaan ringan). Hal ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan memiliki peran penting dalam menjaga dan

mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah baik dalam menjaga koleksi buku dan memperbarui koleksi perpustakaan. Jenis buku yang banyak dibaca oleh siswa di perpustakaan SMP Negeri 46 Palembang yaitu buku fiksi (seperti novel remaja, cerita rakyat, komik edukatif) jenis buku ini memiliki peminat terbanyak, terutama dari kalangan kelas tujuh dan delapan. Buku fiksi dipilih karena lebih ringan dibaca, menarik secara visual, dan sesuai dengan minat siswa. Meskipun jumlah pembacanya tidak sebanyak buku fiksi, buku pengetahuan seperti ensiklopedia, buku sains sering diakses oleh siswa ketika ada tugas dari guru atau kegiatan proyek sekolah. Hal ini sejalan menurut Guthrie & Klauda yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh relevansi konten, genre, dan tingkat keterbacaan buku. Siswa cenderung memilih jenis buku yang sesuai dengan minat pribadi dan kebutuhan akademik saat itu (Guthrie, J. T., & Klauda 2020).

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa meskipun perpustakaan memiliki koleksi yang cukup beragam, minat siswa cenderung lebih besar pada buku yang sesuai dengan kebutuhan seperti kebutuhan tugas dan minat pribadi. Jenis buku yang dibaca dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu minat siswa terhadap isi buku, tampilan fisik buku (desain menarik dan tidak membosankan), ketersediaan waktu dan tujuan kunjungan ke perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Negeri 46 Palembang dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu frekuensi kunjungan siswa, durasi kunjungan, serta jenis buku yang dibaca. Secara umum, pemanfaatan perpustakaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya intensitas kunjungan siswa, lamanya waktu yang dihabiskan di perpustakaan, dan keberagaman jenis buku yang dibaca. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif pustakawan yang memiliki kemampuan, sikap responsif, serta empati tinggi dalam melayani kebutuhan informasi baik untuk siswa maupun guru. Namun demikian, jika ditinjau dari aspek koleksi bahan bacaan, masih terdapat kekurangan. Beberapa buku yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembelajaran karena keterbatasan dana dalam pengadaan buku baru. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang ideal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan fasilitas dan koleksi buku guna mendukung proses belajar mengajar secara maksimal.

REFERENSI

- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2):216–31. doi: 10.22373/jid.v12i2.449.
- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri.
- Annur, Saipul, Ibrahim Ibrahim, Umi Khotima, and Leny Marlina. 2024. "Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 11 Palembang." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5(4):4748–62.
- Atmowardoyo, Haryanto. 2020. *BELAJAR & PEMBELAJARAN (Teori Dan Implementasi 2020)*.
- Eskha, Ahmad. 2018. "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2(1 Maret):12–18.
- Guthrie, J. T., & Klauda, S. L. 2020. "Engagement And Motivation In Reading." *Journal Of Educational Psychology* 112(3):439–51.
- Hartinah, Sri. 2007. "Metode Penelitian Perpustakaan." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 49(Maret 2007):12–16.
- Ibrahim. 2024. "Journal Of Law, Administration, And Social Science." *Journal Of Law, Administration, And Social Science* 4(4):615.
- Ibrahim, Dea Resta Aulia, And Kris Setyaningsih. 2022. "GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH." *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):11–21.
- Mangnga, Alias. 2015. "Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *JUPITER* Vol. XIV(No.1):Hlm.40.
- Maya. 2017. "Hubungan Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan* Vol.05(No.02):Hlm. 5.
- Niswah, Choirun, Ibrahim, And Diah Adinda. 2023. "Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan Di Madrasah Ibtidayah Kurnia Ilahi Pulau Harapan-Banyuasin." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11(2 Oktober 2023):49–57.
- Perpustakaan, Jurnal Ilmu. 2015. "Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Gandhi Memorial International School Semarang Aziz Alfarisy *) Yanuar Yoga Prasetyawan." 4(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, The Liang Gie Dalam Bukunya Agus Sugiarto Dan Teguh. 2005. "Perpustakaan Adalah Institusi Pengelola Koleksi Karya Tulis." 4.
- Warsita, Bambang. 2012. "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* XVI:202.